

## Pelatihan TOEFL Bagi Mahasiswa Vokasi di Kota Madiun Dengan Metode Flipped Classroom Model

Damar Isti Pratiwi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Indonesia

[\\*damar@ppi.ac.id](mailto:*damar@ppi.ac.id)

### ABSTRAK

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi kompetensi penting bagi generasi muda Indonesia untuk bersaing secara global. Sebagai bentuk pemenuhan persyaratan kelulusan, mahasiswa vokasi di PPI Madiun diwajibkan memiliki sertifikat TOEFL Institusional dengan skor minimal 400. Namun, banyak mahasiswa mengalami kesulitan mencapai skor tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan TOEFL menggunakan metode Flipped Classroom Model yang mendorong pembelajaran mandiri dan interaktif. Pelatihan dilaksanakan dalam empat tahap: persiapan, pretest, pelatihan, dan evaluasi. Materi diberikan dua minggu sebelum pelatihan, kemudian dilanjutkan pelatihan intensif selama tiga hari mencakup tiga aspek TOEFL: listening comprehension, structure and written expression, serta reading comprehension. Evaluasi dilakukan melalui posttest dan penyebaran kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan skor TOEFL secara signifikan, dengan 88% peserta mencapai skor minimal. Peserta juga memberikan respons positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa vokasi dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Flipped Classroom; Mahasiswa Vokasi; Pelatihan Kompetensi; TOEFL.

### ABSTRACT

English, as an international language, is a crucial competency for Indonesian youth to compete globally. At PPI Madiun, vocational students are required to obtain an Institutional TOEFL certificate with a minimum score of 400 as a graduation requirement. However, many students struggle to meet this standard. This community service program aims to provide TOEFL training using the Flipped Classroom Model, which promotes independent and interactive learning. The training consisted of four stages: preparation, pretest, training, and evaluation. Learning materials were distributed two weeks prior to the training, followed by a three-day intensive program covering the three TOEFL sections: listening comprehension, structure and written expression, and reading comprehension. Evaluation was conducted through a posttest and feedback survey. Results showed a significant improvement in TOEFL scores, with 88% of participants achieving the minimum required score. Participants also gave positive feedback on the learning method. This activity proved effective in improving vocational students' English proficiency and is recommended for continuous implementation.

**Keywords:** English Proficiency; Flipped Classroom; Training Program; TOEFL; Vocational Students.

## 1. Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai dalam perkembangan dunia global untuk siap menyambut era Society 5.0. Dalam menanggapi tantangan perkembangan dunia tersebut, hampir setiap kampus di Indonesia menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Pratiwi dan Waluyo (2022) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai penerus bangsa wajib memiliki kompetensi bahasa Inggris yang tidak hanya sebagai syarat kelulusan tetapi juga untuk dapat bersaing dalam persaingan global dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk memacu para generasi muda memiliki kompetensi bahasa Inggris yang memadai. Termasuk diantaranya adalah Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun yang merupakan kampus vokasi di bawah Kementerian

Perhubungan. Berdasarkan Instruksi Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Perhubungan nomor IK.11/BPSDM-2015 tentang Persyaratan Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Lulusan Diklat Pembentukan pada Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, maka PPI Madiun menetapkan syarat kelulusan mahasiswa wajib memiliki sertifikat tes kompetensi bahasa Inggris yang diselenggarakan PPI Madiun dengan skor minimal 400 yang tertuang dalam peraturan akademik PPI Madiun.

Para mahasiswa di kampus PPI Madiun yang merupakan kampus vokasi non-bahasa Inggris tentu tidak menggunakan bahasa Inggris pada kegiatan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Inggris hanya diberikan secara dasar pada semester 1 dan 2. Namun, para mahasiswa dipersyaratkan untuk memiliki sertifikat kompetensi bahasa Inggris sebagai syarat kelulusan. Sertifikat tersebut juga kemudian dapat dimanfaatkan untuk melamar pekerjaan di beberapa perusahaan yang mempersyaratkan bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan administrasi. Banyak *stakeholders* yang sekarang ini telah menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan yang harus dibuktikan dengan salah satu sertifikat bahasa Inggris berstandar seperti sertifikat TOEFL, TOEIC maupun IELTS. Kemampuan bahasa Inggris seseorang yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi merupakan salah satu bukti bahwa seseorang dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengan baik (Golubovich et al., 2018; Situmorang et al., 2020). Tentu saja kondisi ini akan menjadi masalah yang perlu ditangani supaya para mahasiswa dapat memenuhi persyaratan kelulusan dan persyaratan untuk melamar pekerjaan pada waktu mendatang. Selain manfaat lain yang didapat apabila para mahasiswa memiliki kompetensi bahasa Inggris yang memadai (Kurniawan et al., 2024; Nurkhamidah, 2023; Ubaedillah et al., 2020).

Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang mengalami masalah ketika mengambil tes sertifikat kompetensi bahasa Inggris (Dahniar et al., 2018; Pratiwi et al., 2021, 2023; Pratiwi & Waluyo, 2022; Sukmawati et al., 2022). Pada beberapa kondisi, beberapa mahasiswa perlu mengambil tes hingga 3-4 kali supaya dapat memenuhi *passing grade* yang dipersyaratkan. Beberapa upaya telah dilakukan dengan pemberian pelatihan kepada para mahasiswa sebelum mengikuti tes kompetensi bahasa Inggris. Beberapa mahasiswa juga telah mengambil beberapa program pelatihan bahasa Inggris di luar kampus untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang masih rendah sehingga perlu mengulang tes kompetensi beberapa kali.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban setiap dosen untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perlu dilakukan suatu upaya pelatihan bahasa Inggris dalam bentuk pelatihan TOEFL untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa vokasi dengan metode yang menarik, efektif dan efisien. Salah satu metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah menggunakan *Flipped Classroom Model* (Pratiwi et al., 2022, 2024). Metode ini dapat meningkatkan *autonomous learning* dan *learning enjoyment* pada proses pembelajaran *speaking* dan *vocabulary* bahasa Inggris. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan TOEFL ini akan diadakan menggunakan metode *Flipped Classroom Model* yang telah terbukti efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para mahasiswa vokasi.

*Flipped Classroom Model* merupakan pengembangan pembelajaran dari F-L-I-P yang merupakan singkatan dari *flexible environment, learning culture, intentional content, and professional educators* (Marshall & Kostka, 2020). Dirangkum dari berbagai

sumber penelitian, *flip* model mempunyai 4 komponen utama (Dusengimana et al., 2023; Richards, 2015; Teng, 2017). Pertama, pembelajaran dengan metode flip ini fleksibel sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak terbatas tempat dan waktu di ruang kelas maupun pada saat jam pembelajaran. Kedua, pusat pembelajaran bukan lagi kepada pengajar namun kepada peserta didik, dimana para peserta didik didorong untuk lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Ketiga, peran pengajar pada model ini menjadi fasilitator yang membantu para peserta didik untuk belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka. Keempat, para pengajar merupakan orang-orang profesional di bidangnya sehingga dapat mendukung proses pembelajaran para peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan TOEFL kepada para mahasiswa vokasi di lingkungan kampus PPI Madiun untuk dapat meningkatkan kemampuan dan memberdayakan para mahasiswa di bidang bahasa Inggris untuk dapat berkompetisi secara global. Program pelatihan TOEFL akan dilakukan dengan metode *Flipped Classroom Model* dimana para mahasiswa diberikan kebebasan untuk belajar dimana saja dan kapan saja yang tidak terbatas hanya belajar di dalam kelas. Pada akhir pembelajaran diharapkan bahwa para peserta kegiatan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris untuk menghadapi tes kompetensi bahasa Inggris sesuai yang dipersyaratkan PPI Madiun yakni berupa TOEFL Institusional PPI Madiun dengan minimal skor dapat memenuhi *passing grade* yang dipersyaratkan.

## 2. Metode

### 2.1 Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL bagi mahasiswa vokasi dengan menggunakan metode *Flipped Classroom Model* terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan, pemberian pretest, pelatihan TOEFL, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap persiapan diawali dengan pembuatan flyer sebagai media informasi mengenai kegiatan pelatihan TOEFL. Pembuatan flyer dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024, kemudian disebarluaskan kepada para mahasiswa calon peserta pelatihan. Mengingat keterbatasan kuota peserta, yaitu maksimal 50 orang, mahasiswa yang berminat mengikuti pelatihan diwajibkan melakukan registrasi terlebih dahulu. Mahasiswa yang telah terdaftar selanjutnya diberikan akses berupa tautan (*link*) materi pembelajaran yang wajib dipelajari secara mandiri sebelum mengikuti pelatihan di kelas. Penyediaan materi awal ini sejalan dengan prinsip *Flipped Classroom Model*, yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan diri sebelum sesi tatap muka.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pelatihan TOEFL

1) Pretest

Kegiatan *pretest* dilakukan pada sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Tahap ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki para mahasiswa dalam kompetensi bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan pada 3 Juni 2024.

2) Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan selama 3 hari dimana setiap harinya terbagi dalam 2 sesi. Pelatihan dilakukan dengan metode *Flipped Classroom Model* dimana para mahasiswa telah diberikan materi 1-2 minggu sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada 4-6 Juni 2024 pada jam 8-9.30 di sesi 1 dan 10-11.30 di sesi 2. Hari pertama digunakan untuk pelatihan *listening comprehension*, hari kedua digunakan untuk pelatihan *structure and written expression*, dan hari ketiga digunakan untuk pelatihan *reading comprehension*.

3) Evaluasi

Evaluasi diberikan dalam bentuk *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan kompetensi para mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan TOEFL. Kegiatan ini dilakukan pada 7 Juni 2024. Setelah para peserta pelatihan selesai mengerjakan *posttest*, link *Google Form* berupa kritik dan saran yang dapat diberikan para peserta atas kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

## 2.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifitasan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil *survey*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan TOEFL ITP simulation test sehingga sudah dipastikan valid dan reliabel. *Survei* berupa *open-ended questionnaire* yang berisi *feedback* dari para peserta kegiatan pengabdian masyarakat tentang kritik dan saran dari para peserta pelatihan terkait kegiatan pelatihan TOEFL yang diselenggarakan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *descriptive statistics* dan *Paired Sample t-test* pada SPSS 24 untuk data kuantitatif dan *thematic analysis* untuk data kualitatif. Hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan untuk menemukan keefektifitasan kegiatan pelatihan TOEFL dan menarik kesimpulan dan saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa supaya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat secara luas.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan TOEFL ini merupakan kegiatan berlanjutan yang diadakan di PPI Madiun. Yang membedakan kegiatan pelatihan TOEFL ini dengan kegiatan sebelumnya adalah metode pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan *Flipped Classroom Model* dengan pembatasan jumlah peserta. Pada tahap persiapan telah dilakukan pembuatan *flyer* kegiatan pelatihan TOEFL dan penyebar luasan informasi kepada para mahasiswa sesuai jadwal yang direncanakan, yaitu pada tanggal 20 Mei 2024. Pada tanggal 22 Mei 2024, jumlah peserta telah mencapai batas maksimum yaitu 50 orang peserta. Seluruh peserta juga telah mendapatkan *link* materi pembelajaran yang dapat dipelajari sebelum kelas pelatihan dimulai. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran dengan *Flipped Classroom Model* dimana para peserta didik dapat mempelajari materi sebelum datang ke kelas.



**Gambar 2.** Kegiatan *Pretest* TOEFL

Pada tahapan ketiga, pelatihan terbagi menjadi dalam 3 hari yaitu pada tanggal 4-6 Juni 2024. Para peserta pelatihan dibagi menjadi 2 kelas dengan masing-masing kelas berisi sebanyak 25 orang. Setiap kelas difasilitasi oleh seorang pengajar. Pada hari pertama, kegiatan pelatihan *listening comprehension* dilakukan pada 2 sesi. Sesi

pertama merupakan pelatihan *listening comprehension section 1 and 2* dan pada sesi kedua dilakukan pelatihan *listening comprehension section 3*. Pada hari kedua, kegiatan pelatihan *structure and written expression* yang juga dilakukan pada 2 sesi. Sesi pertama merupakan kegiatan pelatihan *structure* dan sesi kedua merupakan kegiatan pelatihan *written structure*. Pada hari ketiga, kegiatan pelatihan *reading comprehension* terbagi menjadi pada 2 sesi. Selain menggunakan metode *Flipped Classroom Model*, penggunaan teknologi pembelajaran berupa aplikasi *interactive response system (IRS)* seperti pada *Kahoot!* dan *Quizlet* juga diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta pelatihan.

Keseluruhan pelatihan dilakukan dengan metode tanya jawab dari hal-hal yang kurang dimengerti para peserta pelatihan setelah mereka mempelajari materi yang telah diberikan 2 minggu sebelumnya. Selain itu, diberikan latihan tambahan pada aplikasi *Quizizz* yang dapat digunakan para peserta pelatihan untuk kegiatan penguatan materi yang dilaksanakan di luar kelas. Hal ini merupakan penerapan bentuk *Flipped Classroom Model* dimana peserta didik dapat mempelajari materi di luar kelas, kemudian peserta didik dapat melakukan konfirmasi materi pembelajaran di dalam kelas, dan selanjutnya peserta didik mendapat penguatan materi di luar kelas untuk mempertajam pemahaman atas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Para pengajar sebagai fasilitator juga menyediakan diri apabila terdapat pertanyaan dari para peserta didik di luar kelas pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan TOEFL bagi Mahasiswa Vokasi

Pada hari terakhir dilakukan kegiatan evaluasi berupa *posttest*. Kegiatan ini dilakukan pada waktu bersamaan di laboratorium bahasa seperti halnya pelaksanaan *pretest*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024 pada jam 8 sampai dengan 10.30. Seluruh peserta mengikuti kegiatan *posttest* dengan tertib dan lancar. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa 88% peserta pelatihan telah mencapai *passing grade* skor yang dipersyaratkan. Namun, masih ada 12% peserta pelatihan yang mendapatkan skor di bawah 400 sehingga belum memenuhi batas minimal skor sebagai syarat kelulusan. Tentu, hal ini perlu dilakukan upaya lanjutan untuk memberikan pelatihan tambahan kepada para peserta yang belum memenuhi *passing grade* skor yang dipersyaratkan kampus PPI Madiun.



**Gambar 4.** Kegiatan *Posttest* TOEFL

Hasil analisis pada *descriptive statistics* pada dua tes yang dilakukan menunjukkan tingkat efektivitas program pelatihan TOEFL dengan adanya peningkatan nilai *pretest* ( $M = 396.70$ ,  $SD = 20.257$ ) ke *posttest* ( $M = 446.16$ ,  $SD = 25.525$ ) sebesar 49.480 ( $SD = 27.346$ ) dengan korelasi rendah ( $r = .304$ ,  $p = .032$ ). Hasil *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* ke *posttest* ( $p = .000$ ) yang menunjukkan bahwa program kegiatan pelatihan TOEFL sebagai bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil tes simulasi TOEFL bagi mahasiswa vokasi. Kenaikan poin yang signifikan juga disertai skor yang telah memenuhi passing grade (400) pada *posttest* dimana hasil analisis menunjukkan nilai *posttest* minimal 400 dan maksimal 497.

**Tabel 1.** Hasil Descriptive Statistics

	N	Min	Max	M	SD	r	p
Pretest	50	350.00	447.00	396.70	20.257	.304	.032
Posttest	50	400.00	497.00	446.18	25.525		

**Tabel 2.** Hasil Paired Sample T-test

M	SD	SE M	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	p
			Lower	Upper			
-49.480	27.346	3.867	-57.251	-41.708	-12.794	49	.000

Hasil *Google Form* yang merupakan saran dan kritik menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi para peserta pelatihan. Beberapa peserta menyarankan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan berkelanjutan agar dapat membantu para mahasiswa dalam menghadapi tes kompetensi bahasa Inggris berupa TOEFL Institusional PPI Madiun. Selain itu, model pembelajaran *Flipped Classroom Model* juga memberikan kesempatan para peserta pelatihan memiliki waktu yang lebih banyak dalam proses pembelajaran di kelas pelatihan TOEFL. Materi penguatan yang diberikan setelah kegiatan di pelatihan di dalam kelas juga memberikan kesempatan lebih banyak untuk para peserta pelatihan memahami materi lebih dalam.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan TOEFL bagi mahasiswa vokasi dengan metode Flipped Classroom Model sebagai bentuk dari program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti 50 orang mahasiswa dari PPI Madiun yang terbagi dalam 2 kelas, masing-masing kelas terdiri dari 25 orang. Para peserta pelatihan mendapatkan manfaat yang besar pada kegiatan ini yaitu peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang dibuktikan dengan peningkatan nilai pretest ke posttest. Selain itu, para peserta pelatihan juga memberikan feedback positif atas pelaksanaan kegiatan ini dan diharapkan bahwa kegiatan pelatihan TOEFL ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk membantu para mahasiswa vokasi mencapai passing grade skor TOEFL Institusional sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Dengan efektivitas dan manfaat yang didapatkan oleh para peserta pelatihan, maka disarankan bahwa kegiatan pelatihan TOEFL khususnya bagi mahasiswa vokasi dapat dilaksanakan secara kontinyu setiap semester untuk peningkatan kemampuan dan kompetensi bahasa Inggris para mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan berulang pada peserta program yang sama dikarenakan kemampuan bahasa dapat menurun atau hilang apabila tidak terbiasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, bahasa Inggris merupakan bahasa asing sehingga kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan berulang kali untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi dalam menghadapi dunia global. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga merupakan bentuk penerapan ilmu pengetahuan bagi para dosen untuk berkontribusi secara nyata dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai wadah pemberdayaan masyarakat agar lulusan perguruan tinggi siap dan memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia kerja.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada para penulis untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Dahniar, N., Nurmaya, A. L., & Irsan. (2018). Pelatihan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi para pemuda di kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 2(1).
- Dusengimana, C., Munyemana, J. J., & Mugabe, G. (2023). Trends in the use of flipped classroom model and its effectiveness in higher learning education: A systematic review. *African Educational Research Journal*, 11(4), 616–633. <https://doi.org/10.30918/aerj.114.23.096>
- Golubovich, J., Tolentino, F., & Papageorgiou, S. (2018). Examining the applications and opinions of the TOEFL ITP® assessment series test scores in three countries. *ETS Research Report Series*, 84, 18–44. <https://doi.org/10.1002/ets2.12231>
- Kurniawan, Y., Kurniawan, Y., Fadilah, E., & Linuwih, E. R. (2024). Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris guru Yayasan Barunawati Biru Surabaya melalui metode Toastmasters. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 8(2), 226–234. <https://doi.org/10.35326/pkm.v8i2.5169>

- Marshall, H. W., & Kostka, I. (2020). Fostering teaching presence through the synchronous online flipped learning approach. *Teaching English as a Second Language Electronic Journal (TESL-EJ)*, 24(2), 1–14. <https://tesl-ej.org/pdf/ej94/int.pdf>
- Nurkhamidah, N. (2023). Peningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris menggunakan flash card di rumah belajar Cahaya Indonesia. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 204–212. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.211>
- Pratiwi, D. I., Amumpuni, R. S., Fikria, A., & Budiastuti, R. E. (2023). Enhancing students' learning outcomes through MALL in TOEFL preparation class for railway mechanical technology. *International Journal of Language Education*, 7(2), 185–198. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i2.22839>
- Pratiwi, D. I., Atmaja, D. S., & Prasetya, H. W. (2021). Multiple e-learning technologies on practicing TOEFL structure and written expression. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 6(1), 105–115. <https://doi.org/10.21070/jees.v6i1.1194>
- Pratiwi, D. I., Fitriati, S. W., Yuliasri, I., & Waluyo, B. (2024). Flipped classroom with gamified technology and paper-based method for teaching vocabulary. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00222-4>
- Pratiwi, D. I., Ubaedillah, U., Puspitasari, A., & Arifianto, T. (2022). Flipped classroom in online speaking class at Indonesian university context. *International Journal of Instruction*, 15(2), 697–714. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15238a>
- Pratiwi, D. I., & Waluyo, B. (2022). Integrating task and game-based learning into an online TOEFL preparatory course during the COVID-19 outbreak at two Indonesian higher education institutions. *Malaysian Journal of Learning & Instruction*, 19(2), 37–67. <https://doi.org/10.32890/mjli2022.19.2.2>
- Richards, J. C. (2015). Technology in language teaching today. *Technology in Language Teaching Today*, 10(1), 18–32. <https://doi.org/10.25170/ijelt.v10i1.654>
- Situmorang, K., Nugroho, D. Y., Sihombing, M. R., Manurung, E. I., & Tahulending, P. S. (2020). Pengenalan TOEFL ITP dan sharing belajar ke luar negeri. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 1–8. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/795>
- Sukmawati, Hasnani, & Uleng, B. P. (2022). Pendampingan siswa dalam melatih kemampuan bahasa Inggris berbasis language focused learning di SMA Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(1), 112–120. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i1.2109>
- Teng, M. F. (2017). Flipping the classroom and tertiary level EFL students' academic performance and satisfaction. *Journal of Asia TEFL*, 14(4), 605–620. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2017.14.4.2.605>
- Ubaedillah, U., Pratiwi, D. I., Mukson, M., Masrikhiyah, R., & Nurpratiwiningsih, L. (2020). Pelatihan wawancara kerja dalam bahasa Inggris bagi siswa SMK menggunakan metode demonstrasi. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(1). <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/317>

**Copyright holder:**

©The Author(s)

**First publication right:**

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

**This article is licensed under:**

CC-BY-SA